**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Untuk mencapai tujuan pendidikan hubungan guru dan murid, sering terjadi hambatan-hambatan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Hambatan-hambatan itu dikarenakan siswa kurang berdisiplin tidak menghormati guru dan selalu mengganggu temannya yang sedang belajar kurang memiliki rasa tanggung jawab. Dalam hal seperti inilah, maka peranan guru sebagai pemimpin dalam menentukan strategi, memilih metode dan pendekatan yang bervariasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Agar sesuai dengan apa yang diharapkan dalam tujuan pendidikan tersebut selain kreatif, mandiri cakap dan berilmu dan sehat yang paling mendasar adalah memiliki akhlak mulia, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan bertanggung jawab. Harapan ideal tersebut dapat dicapai bila salah satu faktornya yang harus diperhatikan adalah bila siswa selalu bersikap disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab di sekolah.

Namun kenyataan terjadi pada saat ini dilapangan, anak selalu kurang disiplin dan kurang memiliki rasa tanggung jawab di sekolah, tidak membuat pekerjaan rumah, mencoret coret bangku, tidak biasa antri, pada saat upacara bendera tidak tertib, tidak berpakaian dengan rapi, sering datang terlambat, menyerahkan tugas tidak tepat waktu, di dalam kelas selalu mengganggu teman, sering berkelahi, kurang hormat pada guru. Hal hal ini merupakan dasar dalam

pembentukan watak dan kepribadian siswa. Kalau kebiasan ini tidak menemukan pemecahan masalahnya maka tujuan pendidikan nasional akan sulit terwujud.

*Behavior* (kebiasan) dari sejak kecil merupakan cikal bakal pembentukan watak, sikap dan prilaku seseorang dikemudian hari.*Behavior* (kebiasaan) yang baik akan menyebabkan watak, sikap dan prilaku seseorang akan baik pula di kemudian hari, demikian juga sebaliknya kebiasaan yang tidak baik dari kecil akan menentukan watak, sikap dan perilaku yang kurang baik pula. Kalau kebiasaan yang tidak baik selalu dibiasakan maka tujuan pendidikan yang dicanangkan tidak akan tercapai.

Berdasarkan pengamatan secara umum dari tahun ke tahun tingkat disiplin siswa umumnya siswa kelas XI SMAN 1 Simeulue Barat TP. 2016/2017, menunjukan penurunan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang datang terlambat, berpakian kurang rapi, sering mengganggu siswa yang lain pada saat belajar, petugas piket tidak melaksanakan tugasnya dengan semestinya, tidak mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, tidak menyelesaikan tugas rumah, kurang hormatnya terhadap guru di sekolah.

Berbagai faktor yang mempengaruhi anak kurang menunjukkan sikap tersebut, diantaranya lemahnya perhatian orang tua kepada anaknya dikarenakan orang tua selalu sibuk dengan urusan ekonomi, orang tua yang otoriter, keluarga yang home broken, pengaruh pergaulan dilingkungan sekitar anak, adanya perkembangan media elektronik, kurang demokratisnya pendekatan dari orang tua maupun guru yang ada disekolah.

Padahal disiplin belajar merupakan salah satu faktor pendukung proses belajar mengajar yang baik. Sardirman (dalam La Ode, 2010 : 2) menegaskan bahwa disiplin dalam pendidikan sangat diperlukan untuk menjaga suasana belajar dan mengajar berjalan lancar serta menciptakan pribadi yang kuat bagi peserta didik. Disiplin dapat mengajarkan anak untuk melakukan yang baik dan benar serta menghindari perbuatan yang tidak baik sehingga dapat menjadi investasi atau berdampak seumur hidup (Desi, 2012).

Di dalam lingkungan sekolah siswa perlu mendapat pengawasan sehari hari dalam bertingkah laku dan bertindak. Pola tingkah laku itu hendaknya diarahkan kepada etika dan tata krama, sehingga menjadi kebiasaan yang mereka sehari hari. Jadi semua komponen dan pelaksana yang di sekolah harus pula berpola dan berbuat sesuai dengan etika dan tata krama yang berlaku.

Dalam proses pendidikan yang berlangsung secara formal di sekolah guru sebagai pendidik, motivator, fasilitator akan sangat memberikan dampak terhadap perilaku dan kebiasan murid itu sendiri. Sebagai pendidik, guru disekolah akan menjadi teladan bagi anak didik. Sikap dan perilakunya biasanya akan ditiru oleh anak didik. Oleh karena itu dengan penegakaan peraturan tata tertib yang berlaku disekolah, tentu akan menjadi kebiasaan bagi siswa itu sendiri untuk belajar bertanggung jawab dan berdisiplin.

Menanamkan *behavior* (kebiasaan) yang baik memang tidak mudah dan kadang-kadang makan waktu yang lama.Tetapi sesuatu yang sudah menjadi *behavior* (kebiasaan) sukar pula untuk mengubahnya.Maka adalah penting bagi kehidupan anak didik di sekolah-sekolah, menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik saja dan jangan sekali-sekali membiarkan anak berdusta, tidak disiplin, suka berkelahi dan sebagainya.

Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian dengan judul: "Upaya Meningkatkan Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pendekatan Behavior (Kebiasaan) Menerapkan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Simeulue Barat TP. 2016/2017".

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasar latar belakang masalah di atas maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengamatan secara umum dari tahun ke tahun tingkat disiplin siswa umumnya siswa kelas XI SMAN 1 Simeulue Barat TP. 2016/2017, menunjukan penurunan.
2. Banyaknya siswa yang datang terlambat, berpakian kurang rapi, sering mengganggu siswa yang lain pada saat belajar, petugas piket tidak melaksanakan tugasnya dengan semestinya, tidak mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, tidak menyelesaikan tugas rumah, kurang hormatnya terhadap guru di sekolah.
3. Menanamkan *behavior* (kebiasaan) yang baik memang tidak mudah dan kadang-kadang makan waktu yang lama. Tetapi sesuatu yang sudah menjadi *behavior* (kebiasaan) sukar pula untuk mengubahnya.
   1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, tidak semua permasalahan dapat diteliti karena kemampuan dan keterbatasan waktu peneliti, maka permasalahan dibatasi pada: upaya meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pendekatan behavior (kebiasaan) menerapkan tata tertib sekolah pada kelas XI SMAN 1 Simeulue Barat TP. 2016/2017.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, yang telah disampaikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan pendekatan behavior (kebiasaan) menerapkan tata tertib sekolah, disiplin dan rasa tanggungjawab dapat ditingkatkan pada siswa Kelas XI SMAN 1 Simeulue Barat TP. 2016/2017?”

* 1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah serta perumusan masalah di atas maka penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

“Untuk mengetahui apakah dengan pendekatan behavior (kebiasaan) menerapkan tata tertib sekolah, disiplin dan rasa tanggungjawab dapat meningkat pada siswa Kelas XI SMAN 1 Simeulue Barat TP. 2016/2017 ”.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa.

Membiasakan diri bersikap disiplin dan rasa tanggung jawab dalam semua tugas dan kegiatan sehari hari, sehingga dikemudian hari menjadi anak yang percaya diri, berdisiplin, memiliki budi pekerti yang luhur dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas tugas yang dihadapinya.

1. Bagi Guru.

Sebagai dasar bagi guru bahwa dengan menerapkan disiplin dan tanggung jawab kepada siswa tentu akan dapat meningkatkan prestasi siswa di sekolah dan sebagai acuan bawa disiplin dan tanggung jawab tersebut perlu diberikan secara kontinu dan tetap diawasi dalam kesehariannya di sekolah. Disamping itu dapat mengatasi anak anak yang kurang berdisiplin dan kuarang memiliki rasa tanggung jawab di sekolah, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

1. Bagi Sekolah.

Dengan tumbuhnya sikap disiplin dan rasa tanggung jawab siswa maka proses pendidikan dan pembelajaran akan dapat berlangsung dengan lancar dan pada akhirnya diharapkan akan tercapainya tujuan instutusional dengan baik.

Dapat membuat kebijakan dan peraturan tata tertib sekolah maupun tata tertib kelas sehingga proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah berlangsung dengan lancar.

* 1. **Anggapan Dasar**

Anggapan dasar diperlukan sebagai pegangan dalam proses penelitian yang dilakukan peneliti. Arikunto (2010:104) mengatakan bahwa “ Anggapan Dasar atau Postulat ialah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan bahwa anggapan dasar merupakan dasar awal pemikiran menjadi pegangan bagi peneliti dalam penelitiannya dan anggapan dasar ini dapat diterima oleh pemikiran peneliti.

Adapun anggapan dasar dalam penelitian adalah“Melalui pendekatan behavior (kebiasaan) menerapkan tata tertib sekolah diharapkan dapat meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa kelas XI SMAN 1 Simeulue Barat TP. 2016/2017.

* 1. **Hipotesis**

Arikunto (2010:71) menyatakan, ”Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang akan diteliti dan setiap hipotesis yang diajukan harus diuji untuk mengetahui jawaban yang sebenarnya. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh Pendekatan behavior (kebiasaan) menerapkan tata tertib sekolahdalam meningkatkan disiplin siswa dan rasa tanggung jawab siswa Kelas XI SMAN 1 Simeulue Barat TP. 2016/2017.

H0 : Tidak ada pengaruh Pendekatan behavior (kebiasaan) menerapkan tata tertib sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa dan rasa tanggung jawab siswa Kelas XI SMAN 1 Simeulue Barat TP. 2016/2017.